

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini keunggulan suatu bangsa bukan di tentukan dari kekayaan alam yang dimiliki, melainkan sumber daya manusia yang bisa di berdayakan. Sumber daya manusia yang terdidik akan menjadi prospek yang baik untuk kemajuan bangsa. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas tersebut salah satunya adalah melalui proses pendidikan. Artinya bahwa pendidikan memegang kunci dan peranan yang paling dominan dalam menciptakan calon-calon pemikir dimasa yang akan datang. Semakin bagus mutu pendidikan maka penyediaan SDM yang kompeten atau berkualifikasi ahli, terampil, kreatif dan inovatif dibidangnya akan terpenuhi yang akhirnya bisa bersaing dikancah internasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha-Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Mulyasa, 2007:4).

Menurut UU SISDIKNAS 2003 (dalam Jumali, dkk, 2008: 91) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sekolah sebagai instansi pendidikan dan miniature masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kebutuhan di era global. Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menjadi peranan utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa

dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Sejalan dengan perkembangan zaman pendidikan saat ini harus lebih ditingkatkan lagi. Perubahan dalam kurikulum 2006 atau KTSP menjadi kurikulum 2013 semua pihak diminta untuk semakin meluaskan wawasan dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan. Peningkatan kualitas guru selalu menjadi sorotan dari berbagai pihak.

Kurikulum 2013 menuntut siswa aktif dalam menggali sendiri informasi, sehingga melatih kreativitas, tanggungjawab, daya tangkap dan berpikir kritis. Dan juga menuntut para pendidik untuk lebih berkreasi dalam melakukan proses pembelajaran tetapi hal itu membuat para pendidik masih banyak kesulitan dalam menjalankannya. Di dalam kurikulum 2013 sudah tidak mengenal mata pelajaran tetapi diganti menjadi tema dan dalam tema tersebut terdapat subtema dan pembelajaran yang di dalamnya mencakup 7 muatan yaitu mulai dari Bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, PPKn, SBDP, dan PJOK. Salah satu tema yang diteliti oleh peneliti yaitu tema 9 kayanya negeriku. Pada tema 9 kayanya negeriku mencakup 7 muatan tetapi peneliti memfokuskan penelitian untuk muatan Bahasa Indonesia dan PPKn yang merupakan mata pelajaran saling berkaitan karena terdapat 4 kali pertemuan.

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya di Indonesia sebagai alat komunikasi di Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagaimana tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda, serta Undang – Undang Dasar 1945 tercantum pada pasal khusus (Bab XV, pasal 36) mengenai kedudukan Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, pada setiap jenjang pendidikan terdapat muatan Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami tentang Bahasa Indonesia.

PPKn pada hakikatnya merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak dari SD hingga SMA, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang menyatakan tentang tujuan pembelajaran PPKn di tingkat SD. Tujuan mata pelajaran PPKn berdasarkan adalah siswa diharapkan dapat memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-

masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten terhadap cita-cita serta tujuan nasional seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945 (Bakry, 2009: 10). Sasaran pembelajaran PKn di SD meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan siswa yang baik dengan mempunyai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara pada 14 Maret 2019 dengan Ibu Lis Ana Amina guru kelas IV SD 2 Kesambi diperoleh informasi bahwa siswa berjumlah 32 anak yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Proses pembelajaran kurikulum 2013 di SD 2 Kesambi tidak seluruhnya berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan karena cara penyampaian materinya sama dengan yang dilakukan saat menerapkan kurikulum KTSP yakni guru menggunakan metode ceramah walaupun di dalam kurikulum 2013 sudah mewajibkan untuk menggunakan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).

Proses pembelajaran guru juga belum melibatkan siswa dengan kegiatan-kegiatan berbasis permasalahan yang dapat melatih pola pikir siswa dalam memecahkan masalah. Siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Selain itu, kurang menariknya model pembelajaran yang diberikan guru dalam mengajar sehingga siswa menjadi tidak antusias dan tidak bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan pembelajaran yang menarik yaitu dengan lebih mengembangkan buku guru yang dijadikan acuan selama proses pembelajaran yang bertujuan supaya pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran juga jarang menggunakan bantuan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga siswa sulit dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 14 Maret 2019, siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya muatan Bahasa Indonesia dan PPKn. Saat observasi di dalam kelas aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang aktif. Keterlibatan siswa dalam proses

belajar hanya sekedar mencatat, mendengarkan, bertanya apabila suara guru kurang terdengar dan saat dilaksanakan diskusi secara kelompok siswa pintarlah yang mendominasi saat kegiatan kelompok berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa cepat merasa bosan bahkan mengantuk saat pembelajaran. Pada saat membimbing diskusi kelompok, guru kurang meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang antusias pada pembelajaran. Guru kurang memberikan penguatan yang bervariasi seperti memotivasi siswa maupun memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif di kelas.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal itu ditunjukkan dari keterlibatan siswa yang masih kurang dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan kurang memberikan respon terhadap setiap pertanyaan yang diajukan guru. Siswa masih takut dan kurang berinisiatif dalam mengemukakan pendapatnya. Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok masih rendah. Pada saat diskusi kelompok, tidak semua siswa aktif berdiskusi, dan dalam mengerjakan soal-soal yang ada di LKS tidak semua anggota kelompok aktif dalam mencari jawaban. Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi masih kurang. Beberapa siswa ada yang ramai dan ada pula yang berbicara sendiri dengan teman mereka. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih rendah. Hanya ada beberapa siswa yang sudah duduk, mempersiapkan alat tulis mereka, memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Selain itu, siswa dalam memahami materi masih menggunakan metode menghafal suatu konsep dengan materi yang bersifat abstrak. Guru tidak menyajikan kegiatan-kegiatan seperti percobaan atau pengamatan, berdiskusi atau melatih siswa supaya berani berbicara didepan kelas secara bergantian yang memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan khususnya pada materi bahasa Indonesia dan PPKn, sehingga siswa kurang mengasah kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Padahal dalam belajar bukan hanya menghafal tetapi melakukan aktivitas-aktivitas belajar seperti berpikir, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn lebih mengutamakan kegiatan praktik. Jika siswa hanya diberi materi yang bersifat abstrak, siswa kesulitan dalam memahami tema 9 dengan muatan Bahasa Indonesia dengan materi wawancara dan PPKn dengan materi hak dan kewajiban masyarakat dalam beragama, hak dan kewajiban masyarakat sebagai wujud cinta tanah air, hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengasah kemampuan berpikir dibutuhkan contoh-contoh kegiatan yang konkret dan kontekstual atau nyata sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa benar-benar memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan suatu pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada tema 9 kayanya negeriku kelas IV semester 2 SD 2 Kesambi. Terkait dengan permasalahan yang ada, maka untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut peneliti menetapkan alternatif tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *round table* dengan berbantuan media visual. Model ini memberikan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing. Karena kebanyakan dalam kegiatan kelompok, sering kali ada satu anak/anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa jadi tidak tercapai karena anak yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan (Huda, 2014: 142). Diharapkan dengan bantuan media visual dapat menarik perhatian siswa agar semangat selama melakukan proses pembelajaran.

Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *round table* dengan berbantuan media visual membuat siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan PPKn. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *round table* lebih menekankan aktivitas belajar siswa sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dituntut untuk berani mengungkapkan masing-masing pendapatnya ketika ada pertanyaan dari guru. Model pembelajaran *round table* mempunyai kelebihan

diantaranya membuat siswa lebih aktif dalam kelompok, meningkatkan ide siswa dan mereka juga merasakan rasa saling mendukung, tim, dan memiliki.

Media visual juga dapat memberikan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai alat bantu mengajar atau alat peraga untuk pembelajaran. Media visual memanfaatkan indra penglihatan siswa seperti gambar, fil rangkai, foto, dll. Diharapkan dengan bantuan media visual pembelajaran dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar siswa pada tema 9 kayanya negeriku dengan model *round table* berbantuan media visual pada kelas IV di SD 2 Kesambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam tema 9 kayanya negeriku muatan bahasa indonesia dan PPKn melalui penerapan model pembelajaran *round table* berbantuan media visual pada kelas IV di SD 2 Kesambi?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 9 kayanya negeriku muatan bahasa indonesia dan PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *round table* berbantuan media visual pada kelas IV di SD 2 Kesambi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 9 kayanya negeriku muatan bahasa indonesia dan PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *round table* berbantuan media visual pada kelas IV di SD 2 Kesambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam tema 9 kayanya negeriku muatan bahasa indonesia dan PPKn melalui penerapan model pembelajaran *round table* berbantuan media visual pada kelas IV di SD 2 Kesambi.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 9 kayanya negeriku muatan bahasa indonesia dan PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *round table* berbantuan media visual pada kelas IV di SD 2 Kesambi.
3. Untuk medeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 9 kayanya negeriku muatan bahasa indonesia dan PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *round table* berbantuan media visual pada kelas IV di SD 2 Kesambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta meningkatkan pembelajaran pada tema 9 kayanya negeriku muatan bahasa indonesia dan PPKn dengan model pembelajaran *round table* berbantuan media visual pada kelas IV di SD 2 Kesambi.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran tema 9 kayanya negeriku muatan bahasa indonesia dan PPKn dengan model pembelajaran *Round table* berbantuan media visual pada kelas IV di SD 2 Kesambi.
  - b. Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tema 9 kayanya negeriku muatan bahasa indonesia dan PPKn dengan model

pembelajaran *Round table* berbantuan media visual pada kelas IV di SD 2 Kesambi.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran tema 9 kayanya negeriku dengan model pembelajaran *Round table* berbantuan media visual.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dari hasil belajar menggunakan model *Round table* berbantuan media visual.

4. Bagi Peneliti

- a. untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembelajaran pada tema 9 kayanya negeriku dengan model pembelajaran *Round table* berbantuan media visual.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Objek pada penelitian ini bertempat di SD 2 Kesambi dengan fokus penelitian pada tema 9 kayanya negeriku dengan model pembelajaran *Round table* berbantuan media visual. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD 2 Kesambi dengan 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn. Dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut:

### **1.5.1 Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang



mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **1.5.2 Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar:

3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.

4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

### **1.5.3 PPKn**

Kompetensi Dasar:

1.1 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.

1.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.

1.3 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.6 Definisi Operasional**

Berdasarkan pemahaman peneliti maka peneliti mengajukan definisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Tema 9 kayanya negeriku**

Dalam tema 9 kayanya negeriku dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi wawancara dan PPKn dengan materi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya di Indonesia sebagai alat komunikasi di Indonesia. dalam Bahasa Indonesia mencakup aspek menyimak, menulis, membaca, dan berbicara.

## 2. Mata pelajaran PPKn

PPKn mata pelajaran mengenai kewarganegaraan. Salah satu yang di bahas di penelitian ini tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

## 3. Model pembelajaran *Round table*

*Round table* adalah meja disusun berbentuk bundar dan siswa mengerjakan suatu tugas dari guru. Pada metode pembelajaran round table ini, setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan, kemudian soal diputar untuk kelompok berikutnya dan begitu seterusnya.

## 4. Media visual

Media Visual adalah media pembelajaran yang berupa gambar, video, film. Dalam media visual ini menggunakan indra penglihatan. Selain itu pula dengan media visual peneliti berupaya untuk menarik siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media visual.

